

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang terus diupayakan pengembangannya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, usaha peternakan yang dapat membantu menunjang kebutuhan protein tersebut adalah peternakan kerbau. Usaha peternakan yaitu bisnis yang baik karna hasil produk dari peternakan adalah salah satu protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, produk-produk hasil peternakan kerbau diantaranya daging kerbau dan susu kerbau.

Kerbau perah adalah ternak penghasil susu paling tinggi kedua di dunia setelah sapi perah (Coroian *et al.* 2013), dan menghasilkan susu berkualitas tinggi (Senosy dan Hussein 2013). Ternak kerbau merupakan hewan ruminansia yang berkembang di banyak bagian dunia dan diduga berasal dari daerah india, kerbau merupakan ternak ruminansia besar yang mempunyai potensi tinggi dalam penyediaan daging. Kerbau ditinjau dari habitatnya, digolongkan dalam dua tipe yaitu *swamp buffalo* dan *river buffalo*. *Swamp buffalo* (kerbau rawa) tipe habitatnya adalah area daerah rawa yang ditempatnya berkubang di lumpur, sedangkan *river buffalo* (kerbau sungai) menetap di daerah basah dan lebih suka berenang di sungai atau kolam yang dasarnya keras.

Anak kerbau hampir sama dengan pedet (anak sapi), anak kerbau merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, sama halnya dengan pedet, anak kerbau sangat rawan terhadap penyakit, pemeliharaan anak kerbau dibutuhkan ketelitian yang tinggi dibandingkan dengan memelihara kerbau dara atau kerbau dewasa. Hal ini disebabkan karena anak kerbau yang masih lemah sehingga mengakibatkan mudahnya terserang penyakit. Penyakit yang biasa menyerang anak kerbau sama dengan penyakit yang biasa menyerang pedet diantaranya: lumpuh, diare, dan cacingan, kelumpuhan yang terjadi pada anak kerbau yang baru lahir biasanya terjadi karena kurangnya kandungan posfor dan kalsium pada pakan induk bunting sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan, diare yang umumnya terjadi pada anak kerbau biasanya disebabkan oleh bakteri E-Coli. Bakteri E-Coli bisa terdapat pada ambing induk kerbau, tempat minum anak kerbau dan mengontaminasi susu yang dikonsumsi anak kerbau, sanitasi kandang anak kerbau yang kurang bersih dapat membuat anak kerbau terserang cacingan, cacingan dapat diobati dengan pemberian obat cacing pada anak kerbau.

Menurut Pasaribu (2015), pemeliharaan anak kerbau merupakan hal pokok karna anak kerbau merupakan *replacement stock* pada suatu perusahaan kerbau perah, dalam pemeliharaan anak kerbau ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: penanganan saat lahir, pemberian kolostrom, pemberian pakan, dan perawatan anak sebelum di sapih. Pemberian asupan nutrisi yang baik dapat membuat anakan anak kerbau tumbuh dengan maksimal dan baik, perawatan anak kerbau harus sangat diperhatikan untuk menunjang pertumbuhan anak kerbau dengan baik sehingga anak kerbau tersebut dapat dijadikan bibit unggul.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Siborongborong Instalasi Silangit Sumatera Utara merupakan pusat pembibitan kerbau perah yang ada di Indonesia, maka manajemen pemeliharaan anak kerbau



yang baik sangat dibutuhkan agar mendapatkan anak kerbau lepas sapih yang berproduksi dengan maksimal sehingga menjadi dara atau calon pejantan yang bagus. Manajemen pemeliharaan anak kerbau yang kurang bagus dapat menyebabkan anak kerbau tidak dapat berproduksi dengan maksimal.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja lapangan (PKL) ini adalah sebagai salah satu tempat latihan langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan dosen selama perkuliahan baik dari segi teori maupun dari praktikum di kampus, untuk mengetahui manajemen pemeliharaan anak kerbau secara langsung di lapangan yaitu di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Mutu Pakan Ternak (BPTU HPT) Siborongborong Instalasi Silangit Sumatera Utara, memperluas wawasan mahasiswa terkait penanganan masalah pada manajemen pemeliharaan anak kerbau secara langsung dilapangan, mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang telah didapatkan selama masa kuliah dan mencari ilmu baru yang belum pernah didapat selama masa kuliah, menambah pengalaman dan kepercayaan diri dalam hal beternak, serta meningkatkan tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.



2. METODE

Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai dari 01 Februari 2021 sampai 30 April 2021. Di Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Siborongborong Instalasi Silangit, Desa Parik Sabungan, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara.

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan selama praktik kerja lapang (PKL) berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung saat PKL dan diskusi dengan pihak BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit Sumatera Utara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diberikan oleh pihak BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit Sumatera Utara.

2.3 Prosedur Kerja

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan oleh balai tempat PKL serta melakukan pengumpulan data dan menyusun data yang akan digunakan untuk pembuatan laporan, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengikuti seluruh kegiatan di balai, melakukan wawancara kepada pegawai balai, dan melakukan pencatatan, serta melakukan pengamatan pada saat PKL.

Aktifitas yang dilakukan selama praktik kerja lapangan dimulai dengan mengeluarkan kerbau di pagi hari pada jam 08.00 WIB, kemudian dilanjutkan